

**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL INSTRUKTUR PADA PROGRAM PELATIHAN
SERVIS SEPEDA MOTOR DI UNIT PELAKSANA TEKNIS LATIHAN KERJA
(UPT-LK) WILAYAH I PEKANBARU**

Oleh : Zulkifli

Pembimbing: Dr. Nurjanah. M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The job training center is a place to hone skills in the technical implementing unit for work training in Pekanbaru Region I. The programs at the job training center are mechanics, electricity, automotive, building, commerce, agriculture, information technology and tourism. The motorcycle service program is a program that attracts many enthusiasts from year to year starting from Pekanbaru and outside the region. This success cannot be separated from the role of instructors in using instructional communication in educating participants. Currently, there are many alumni of the motorcycle service program, starting from opening their own business, working in sorum like Yamaha and honda. The purpose of this study was to determine the credibility of the instructor, instructional methods and instructional media in the motorcycle service program in the technical implementation unit of work training area I Pekanbaru

.This study used a qualitative descriptive research method. This research. The selection of informants by the author uses a purposive technique. The data collection used by the author is by means of observation, interviews and documentation. Meanwhile, for the analysis of the data used is non-statistical, the technique of checking and validating the data is carried out with the extension of participation, triangulation of sources, theories and methods.

The results of the study show that the credibility of the instructor is very high, this can be seen from the instructor before doing the learning by providing motivation and also mingling to change the participants so that they are active and not awkward to achieve learning goals. Instructional communication methods used by instructors are task method, question and answer method, Softalk and practice in providing an understanding in theory and practice. as for the visual and audio visual media used in the form of pictures in the form of power points, animated videos, while for the media the tools used are manual books, participant notebooks, markers, whiteboards, projectors, laptops, motorcycle electrical simulation panels. and motorcycle units.

Keyword: Communication

Pendahuluan

Rendahnya keterampilan dan kualitas tenaga kerja yang disebabkan tingkatan pendidikan yang kurang menyebabkan tidak mampu mengimbangi teknologi yang terus berkembang pesat. Hal ini berdampak pada angka pengangguran yang masih tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia mencapai 7,05 juta pengangguran dibulan Agustus 2019. Kemudian berdasarkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Riau mengalami kenaikan juga bulan agustus 2019 5,5 persen menjadi 5,97 persen sedangkan pada bulan februari ke agustus 2018 juga meningkat dari 5,72 persen menjadi 6,20 persen pada februari dan bulan agustus 2017 juga masih tinggi dari 5,76 persen menjadi 6,22 persen dibulan februari kebulan agustus 2016 terjadi lonjakan yaitu dari 5,94 persen menjadi 7,43 persen berdasarkan statistik ini menunjukan provinsi Riau masih tinggi angka pengangguran.(<http://www.bps.go.id>) diakses 20-10-2020 pukul 20:00 wib

Sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah balai Latihan Kerja. Berdasarkan Undang-undang No 31 tahun 2006 pasal 1 yang berbunyi balai latihan kerja berfungsi meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan cara memberikan penyuluhan, pengembangan dan pembinaan kepada masyarakat yang nantinya diharapkan tidak hanya untuk mendapatkan lapangan kerja tetapi mampu membuka lapangan kerja sesuai bidang dan keterampilan yang telah diberikan(https://kemenperin.go.id/kompetensi/PP_31_2006 diakses tgl 20-6-2021 pukul 20:00).

Salah satu balai latihan kerja yang berada di Riau berlokasi di Jl. Terubuk,

No. 4, Wonorejo kota Pekanbaru. Unit pelaksana teknis latihan kerja (UPT-LK) diresmikan pada tanggal 24 Februari 1983 dengan nama balai latihan kerja industry (BLKI) dan berganti nama menjadi balai latihan tenaga kerja (BPTK) semenjak tahun 2001. BPTK berganti nama lagi menjadi unit pelaksana teknis latihan kerja (UPTLK) pada tahun 2007, kemudian barulah menjadi Unit pelaksana teknis latihan kerja wilayah I semenjak tahun 2015 sampai saat sekarang ini. Sesuai dengan peraturan Gubernur Riau Nomor 51 tahun 2009 tentang uraian tugas unit pelaksana teknis latihan kerja (UPT-LK) yang berada dibawah naungan dinas tenaga kerja transmigrasi dan kependudukan provinsi Riau yang sebelumnya dikenal dengan nama BPTK Provinsi Riau. Tujuan berdirinya UPT-LK adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar landasan kepada masyarakat didaerah perkotaan dan perdesaan. Sumber :(*company profile* UPT-LK Pekanbaru 2020).

Program pelatihan yang dijalankan (BLK) pekanbaru ini keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan yang kompeten, produktif, dan berdaya saing. Dengan adanya pelatihan tersebut sebagai peran dari pemerintah untuk menjawab tantangan yang akan dihadapi dimasa sekarang maupun mendatang adalah bagaimana menciptakan, membina dan memberdayakan tenaga kerja yang begitu banyak. Maka Balai latihan kerja(BLK) merupakan salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan hal tersebut.adapun program pelatihan di UPT-LK yaitu

mekanik, listrik, otomotif, bangunan, tata niaga, pertanian, teknologi informatika, pariwisata dan pertukangan. **Tabel 1. Peserta Program Pelatihan Sepeda Motor Balai Latihan Kerja Wilayah I Pekanbaru Tahun 2015-2019**

Program pelatihan sepeda motor						
Tahun	Peserta pendaftaran			Peserta pelatihan		
	L K	P R	JM H	L K	P R	JM H
2015	147	1	148	95	1	96
2016	102	1	103	64	-	64
2017	78	1	79	48	-	48
2018	279	2	281	111	1	112
2019	124	4	128	96	-	96

Kelas pelatihan servis sepeda motor merupakan kelas yang banyak peminat. Kelas ini berjumlah 16 orang peserta dan waktu pelatihan selama 240 jam dengan sistem 30 persen teori dan 70 persen praktek dan mulai masuk jam 7:30 wib sampai 16:30 wib. Selain itu, peserta yang mengikuti pelatihan ini akan diberikan fasilitas seperti alat-alat tulis, kostum sedangkan untuk uang saku dan sertifikat akan diberikan setelah selesai mengikuti pelatihan. kelas ini dikelola oleh Pak Joko S.E.Msi dan Pak Samsul S.T. M.T selaku instruktur membina kelas pelatihan servis sepeda motor.

Menurut kepala balai latihan kerja bapak Burhani Yusuf S.Sos mengatakan bahwa pak Samsul dan pak Joko memiliki pengalaman, keahlian dan inovasi dalam bidang tersebut. Adapun beberapa keberhasilan yang diajarkan kepada

alumni-alumni pelatihan mulai dari membuka usaha sendiri, menjadi mekanik dealer sepeda motor, ada yang mengikuti program pelatihan sepeda motor dari pemerintah ke jepang. adapun syarat untuk menjadi instruktur dibalai latihan kerja adalah telah mengikuti pelatihan kemudian mendapatkan sertifikat pelatihan dan mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Samsul selaku kepala tata usaha balai latihan kerja “ beliau mengatakan untuk menjadi seorang instruktur dibalai latihan kerja, mereka harus melalui tahapan- tahapan yakni, telah mengikuti pelatihan servis sepeda motor kemudian mengikuti pelatihan pendidikan dasar selama 6 bulan dan mengikuti metodologi pendidikan selama 2 bulan dan lulus mengikuti uji kompetensi oleh asesor badan nasional sertifikasi profesi (BNSP), jika syarat diatas tidak dilengkapi maka tidak bisa menjadi instruktur disini”. Observasi penulis tanggal (23- Oktober 2020) pukul 14 : 00 Wib.

Biasanya sebelum memulai pembelajaran, instruktur akan memberikan bahan atau penjelasan mengenai apa yang akan dibuat. instruktur juga mempraktekkan langkah-langkah yang diikuti juga oleh peserta. selain itu, instruktur juga memberikan tugas-tugas kepada peserta untuk menambah pemahaman. Tidak hanya berhenti disitu, instruktur juga menggunakan beberapa metode dan media seperti metode *sofftalk*, tugas, praktek sedangkan untuk media instruktur menggunakan beberapa bantuan video-video yang berisi tentang pembelajaran. Keberhasilan peserta setelah mengikuti pelatihan dalam mengasah keterampilan dengan mengembangkan ilmu yang didapat

selama mengikuti pelatihan merupakan efek positif dalam menimba ilmu. Tentunya keberhasilan ini tidak terlepas dari peran seorang instruktur dalam mendidik peserta. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana kredibilitas komunikator, metode dan juga media yang dilakukan.

Komunikasi instruksional merupakan bagian dari pendidikan yang dirancang khusus. Menurut Yusuf istilah instruksional berasal dari kata instruction, artinya pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah dan instruksi. Komunikasi instruksional ini digunakan oleh instruktur berfungsi untuk memudahkan menyampaikan pesan atau mentransfer ilmu kepada peserta dengan tujuan memberikan perubahan meliputi aspek kognitif, afeksi dan psikomotor (Yusuf 2010:10).

Berdasarkan pada penelitian sejenis terdahulu diatas, penulis menyimpulkan dalam melakukan pembelajaran sangat diperlukan metode, media serta hambatan dalam memaksimalkan komunikasi instruksional yang dilakukan. Berangkat dari penelitian terdahulu peneliti tertarik membahas komunikasi instruksional yang menyangkut aspek kredibilitas, metode dan media komunikasi instruksional yang digunakan oleh instruktur, selain itu, tempat penelitian ini juga berbeda lokasi dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena dan realita diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Komunikasi Instruksional Instruktur Pada Program Pelatihan Servis Sepeda Motor Di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) Wilayah I Pekanbaru**”.

Tinjauan Pustaka

Teori Intraksi simbolik

Pecetus awal teori intraksi simbolik *George Herbert mead* sangat kagum terhadap kemampuan manusia untuk menggunakan symbol. Dia menyatakan bahwa orang bertindak berdasarkan makna yang muncul didalam sebuah situasi tertentu. Teori ini berasumsi bahwa orang bergerak untuk bertindak berdasarkan makna yang diberikan kepada orang. Benda dan peristiwa. Makna-makna ini diciptakan dalam bahasa yang digunakan orang, baik untuk berkomunikasi dengan orang lain maupun dengan dirinya sendiri, atau pikiran pribadinya. Bahasa memungkinkan orang untuk mengembangkan perasaan mengenai diri dan untuk berintraksi dengan orang lainnya dalam sebuah komunitas (West & turner, 2009 : 98).

Namun gagasan-gagasannya mengenai intraksi simbolik berkembang pesat setelah para mahasiswanya menerbitkan catatan dan kuliah-kuliahnya, terutama melalui buku yang menjadi rujukan utama teori intraksi simbolik, yakni intarksi simbolik merupakan suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna, Blumer menyatukan gagasangagasan tentang intraksi simbolik lewat tulisannya, dan juga diperkaya dengan gagasan-gagasan dari Jhon Dewey, William I. Thomas, dan Charles H. Cololey (dalam (Sakinah, 2018).

Adapun premis-premis intraksi simbolik adalah sebagai berikut :

- a. Individu merespon suatu situasi simbolik. Individu dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri.
- b. Makna adalah produk intraksi sosial. Oleh karena itu, makna tidak melekat

pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa.

- c. Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam intraksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya.

Selanjutnya prinsip-prinsip teori intraksi simbolik terdiri dari :

- a. Manusia, tidak seperti hewan yang lebih rendah, diberkahi dengan kemampuan berfikir.
- b. Kemampuan berfikir itu dibentuk oleh intraksi sosial.
- c. Dalam intraksi sosial, orang belajar makna dan simbol yang memungkinkan mereka menerapkan kemampuan khas mereka sebagai manusia, yakni berfikir.
- d. Makna dan simbol memungkinkan orang melanjutkan tindakan dan intraksi yang khas manusia.
- e. Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan intraksi berdasarkan interpretasi mereka atas situasi
- f. Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan ini karena kemampuan mereka berintraksi dengan diri sendiri, yang memungkinkan mereka memeriksa tahapan-tahapan tindakan, menilai keuntungan dan kerugian relatif, dan kemudian memilih salah satunya.
- g. Pola-pola tindakan dan intraksi yang jalin-menjalin ini membentuk kelompok dan masyarakat.

Penganut intraksi simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia disekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut oleh teori behavioristik atau teori struktural. Alih-alih, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.

Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional berasal dari kata *instruction* ini bisa berarti pengajaran, pelajaran bahkan perintah atau instruksi. Memang terdapat beberapa kemungkinan makna dari instruksional tersebut tergantung pada bidang dan konteks pembahasannya. *Webster third international dictionary of the english language* mencantumkan kata instruksional dari kata (*instruct*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus. Memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu (Pawit, 2010:57).

Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu untuk memahami pihak sasaran (komunikannya) dalam hal adanya perubahan perilaku kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang, perubahan perilaku yang dimaksud terutama dalam aspek kognitif, afeksi, dan psikomotor. Komunikasi instruksional pada dasarnya mempunyai fungsi edukatif, atau tepatnya dari fungsi komunikasi keseluruhan. Adapun manfaat adanya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau

dikendalikan dengan baik. Berhasilnya tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi.(Pawit, 2010 : 6-11).

Pengajar atau instruktur atau Pembina dilapangan apabila menghadapi suatu kelas, tentunya mempunyai dasar pijakan yang berbeda satu sama lain walaupun tujuan sama, yaitu melaksanakan kegiatan instruksional. Kegiatan instruksional pada intinya juga adalah proses pembantuan agar terjadi perubahan perilaku pada pihak sasaran. Adapun manfaatnya komunikasi instruksional antara lain efek perubahan perilaku, yang terjadi sebagai hasil tindakan komunikasi instruksional, bisa dikontrol atau dikendalikan dengan baik.berhasil atau tidaknya tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan paling tidak bisa dipantau melalui kegiatan evaluasi yang juga merupakan fungsi pengembangan instruksional. Dan didalam komunikasi instruksional terdapat beberapa factor yang harus diperhatikan. Adapun faktor tersebut terdiri dari metode, media serta hambatan komunikasi instruksional

Kredibilitas Komunikator

Kredibilitas adalah seperangkat persepsi komunikasi tentang sifat-sifat komunikator (Rakhmat,2008:275). Ditinjau dari komponen komunikator untuk melaksanakan komunikasi yang efektif terdapat dua factor penting yang ada pada diri komunikator, yaitu kepercayaan kepada komunikator (*source credibility*) dan daya tarik komunikator (*source attractiveness*). Hal kedua ini berdasarkan posisi komunikasi yang akan menerima pesan (Gapita, 2016).

- a. hasrat seseorang untuk memperoleh suatu pernyataan yang benar, jadi komunikator mendapat kualitas komunikasinya sesuai dengan kualitas sampai dimana ia memperoleh kepercayaan diri komunikasi, dan apa yang dinyatakan.
- b. Hasrat seseorang untuk menyatakan dirinya dengan komunikator atau untuk hubungan lainnya dengan komunikator yang secara emosional memuaskan, jadi komunikator akan sukses dalam komunikasinya, bila berhasil memikat perhatian komunikasi.

Kredibilitas memang tidak hanya berupa orang, tetapi bisa juga sumber-sumber yang lain, misalnya jenis produk, atau jenis kelembagaan tertentu yang bukan orang secara perorangan. Setidaknya terdapat tiga model guna mempersempit ruang lingkup teori kredibilitas sumber (*source credibility theory*) ini, juga sebagai strategi dalam memfokuskan studi komunikasi, yakni faktir model (suatu pendekatan) membantu menetapkan sejauh mana pihak penerima menilai suatu sumber ini kredibel. Sementara fungsional model memandang kredibilitas sebagai tingkat dimana suatu sumber mampu memuaskan kebutuhan individu penerima. Sedangkan *counstructivis* model menganalisis apa yang dilakukan penerima dengan adanya usulan-usulan sumber. Seorang komunikator juga harus mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku apabila dirinya terdapat faktor-faktor kredibilitas dan *actractiviness*. Roger mengatakan kredibilitas adalah tingkat dimana komunikator dipersepsi sebagai suatu kepercayaan dan kemampuan oleh penerima. Hovland dalam penelitiannya

mengatakan bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitasnya tinggi akan lebih banyak memberi pengaruh kepada perubahan sikap dalam penerimaan pesan daripada jika disampaikan oleh komunikator yang tingkat kredibilitas rendah (Sakinah, 2018).

Metode Komunikasi Instruksional

Metode (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode juga dapat dikatakan sebagai jalan, langkah untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, artinya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi artinya suatu teknik atau cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Pawit 2010 : 275)

Adapun beberapa metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar diantaranya :

1. Metode komando

Metode komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan ia sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan muridnya. Pada dasarnya metode ini ditandai dengan penjelasan, demonstrasi, dan latihan. Metode ini dimulai dengan penjelasan tentang teknik buku, dan kemudian murid mencontoh dan melakukan berulang kali. Evaluasi dilakukan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, murid dibimbingi kesuatu tujuan yang sama bagi semuanya. Metode mengajar

komando kebanyakan terbukti efektif karena ilmu yang diperoleh oleh murid akan cepat diserap dan dapat dimengerti, inilah pesan guru menyiapkan semua aspek pengajaran yang mendukung dan yang efektif (Paturusi, 2013 : 123 – 124)

Dalam metode komando peran guru sangat dominan yaitu :

- a. Membuat segala keputusan dan pembelajaran.
- b. Membuat segala yang terkait dengan mata pelajaran, susunan pelaksanaan tugas, memulai dan mengklarifikasi pelaksanaan pengajaran, interval dan mengklarifikasi berbagai pertanyaan siswa.
- c. Murid memberi umpan balik kepada guru mengenai peran guru dan materi.

2. Metode Tugas

Guru bertanggung jawab menentukan pengajaran, memilih aktifitas dan menetapkan tata urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam metode ini murid ikut serta menentukan cepat lambatnya tempo belajar. Instruktur memberikan keleluasaan bagi setiap murid untuk menentukan sendiri kecepatan dan kemajuan belajar. Dalam metode mengajar tugas, instruktur tidak menghiraukan bagaimana kelas diorganisasi atau melakukan tugas itu secara serempak atau tidak. Metode ini dilakukan secara lisan atau tulisan. Murid melakukan tugas sesuai dengan kemampuan dan juga dapat dibantu oleh temannya atau tugas ini dilakukan dalam sebuah kelompok (Paturusi, 2013 : 124-125).

3. Metode individual

Metode individual dikembangkan berdasarkan konsep yang berpusat pada murid dan kurikulum yang diluncurkan sesuai perorangan. Murid memperoleh kesempatan untuk belajar sesuai tempo masing-masing. Metode ini dapat diterapkan dengan perlengkapan sederhana. Seperti pengadaan kartu kemajuan pribadi, membuat poster atau gambar-gambar garis yang dibuat guru sendiri. Adapun langkah-langkah pengembangan penerapan metode individual sebagai berikut : 1). Diagnosis. 2). Penentuan paket tugas. 3). Pengembangan. 4).Evaluasi. 5). Pengukuran (Paturusi, 2013 : 125- 126)

4. Metode belajar tuntas

Metode belajar tuntas merupakan sebuah variasi dari metode individual metode ini tidak menekankan pada aspek pengetahuan atau penalaran. Lebih mengutamakan penilaian dari teman guru. Sebuah keterampilan dipecah-pecah menjadi beberapa tahap dan setiap tahapan harus dikuasai sampai tuntas (Paturusi, 2013 127- 128).

5. Metode praktik/ latihan

Metode praktik merupakan metode pembelajaran dimana peserta murid melaksanakan kegiatan latihan atau praktek agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dan teori yang telah dipelajari. Teori pembelajaran praktek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. langkah-langkah dalam melaksanakan latihan atau praktek baik untuk belajar verbal

maupun keterampilan (Asra 2019 : 227).

- a. Guru memberi penjelasan singkat tentang konsep, prinsip atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan.
- b. Guru mempertunjukkan bagaimana melakukan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu.
- c. Jika belajar dilakukan secara berkelompok atau klasikal, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah dilakukan guru, sementara siswa lain memperhatikan.
- d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sehingga dicapai hasil belajar sesuai dengan tujuan.

6. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari instruktur kepada murid tetapi terdapat pula dari murid kepada instruktur. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran (Faturohman, 2007 : 61).

7. Metode demonstrasi

Metode demontasi adalah kegiatan pembelajaran dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu, sebagai berikut :

- a. membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran.
- b. memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini

dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada peserta didik.

- c. kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkret, dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Media Komunikasi Instruksional

Menurut Schram (dalam Pawit 2010 : 226) media teknologi berarti teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk cetak atau pandang, dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Media sebagai penyalur atau pembantu dalam melancarkan pembelajaran dan tidak hanya terpaku dengan penyampaian. Tampak jelas fungsi media adalah sebagai penyalur dalam penyampaian pesan atau informasi dari satu orang ke orang lain. Dilihat dari fungsinya, media sebagai salah satu penyalur yang bisa menyimpan informasi dan bisa digunakan kembali ketika dibutuhkan memenag berkemampuan meyimpan informasi yang digunakan kembali ketika diperlukan dan tidak harus sebagaimana orang berbicara.

Menurut Sudirman dalam (Arsyad, 2005 : 18) media bisa dikelompokkan

kedalam tiga bagian :

- a. Media audio
Media audio visual adalah media yang mengandalkan suaranya saja seperti telepon, radio, rekaman audio dan pita suara
- b. Media visual
Media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan seperti gambar, lukisan, film strif,

slide OHP (*over head projrktor*) dan cetakan lainnya.

- c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi dua media yang pertama film, televise dan video.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penyajian analisis secara deskriptif yang dipaparkan kedalam bentuk deskripsi menurut bahasa, cara pandang subjek penelitian yang berkenaan dengan masalah yang ingin diteliti yang juga merupakan data. Penelitian kualitatif menunjukan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan (Arifin, 2011 : 30). Penelitaian ini dilakukan pada tahun 2021 di Unit Pelaksana Teknis Latihan Kerja (UPT-LK) wilayah I Pekanbaru, Jl. Terubuk, No. 4, Tangkerang Barat, kec, Marpoyan Damai, kota Pekanbaru.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif, maka dalam menganalisis data yang akan dilakukan menggunakan nonstatistik sesuai dengan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kredibilitas Instruktur Pada Program Servis Sepeda Motor Di UPT-LK Wilayah I Pekanbaru

Kredibilitas merupakan seperangkat persepsi komunikasi tentang komunikator (Rakhmat, 2008:227). Artinya kredibilitas merupakan tentang penilaian orang lain, tentang sikap maupun tindakan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan.

Pesan yang disampaikan oleh komunikator yang memiliki kredibilitas tinggi akan lebih banyak memberikan pengaruh kepada perubahan sikap penerima pesan. Seorang komunikator dapat dikatakan memiliki kredibilitas apabila memenuhi syarat-syarat sebagai komunikator yang kredibel, yaitu memiliki keahlian dan kepercayaan.

1. Keahlian

Dalam proses pembelajaran seorang komunikator dapat dikatakan memiliki kredibilitas tinggi ialah cerdas, terlatih dan kreatif serta memiliki semangat dalam memberikan perubahan yang meliputi aspek kognitif, afeksi dan psikomotor (Yusuf, 2010:)

Dibalai latihan kerja wilayah I Provinsi Riau Pekanbaru instruktur dinilai memiliki keahlian yang cukup untuk menjadi komunikator dalam proses pelatihan servis sepeda motor. Karena instruktur dibalai latihan kerja wilayah I Pekanbaru sudah di fasilitasi dengan sertifikat kompeten pelatihan, sertifikat mengajar dibidang otomotif, dan sertifikasi profesi untuk mengajar. Ini menegaskan keseriusan balai latihan kerja Wilayah I Pekanbaru dalam meningkatkan kualitas Instruktur untuk melakukan proses pelatihan servis sepeda motor.

Hal ini terlihat ketika instruktur berusaha membuat peserta untuk aktif dikelas, karena peserta pelatihan ini sangat beragam mulai dari jenjang

pendidikan, usia, latar belakang dan daerah. Adapun langkah-langkah instruktur dalam merubah peserta untuk aktif ialah mengajak peserta berdiskusi dan memberikan pertanyaan kepada peserta. Selain itu, pemaparan yang dilakukan secara berulang-ulang serta pendekatan-pendekatan yang membaur dengan peserta mampu membuat peserta lebih semangat dalam belajar.

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah kesan penerima tentang sumber komunikasi yang berkaitan dengan wataknya, seperti kejujuran, ketulusan, kebermanan, bersifat adil, bersikap sopan, berperilaku etis atau sebaliknya (Rakhmat, 2005: 260).

Instruktur balai latihan kerja wilayah I Pekanbaru mampu membangun kepercayaan dengan peserta melalui pendekatan-pendekatan dalam memahami kondisi peserta didalam kelas. Selain itu, keadilan dan rasa kepedulian terhadap peserta untuk memberikan *output* yang sama, instruktur mengulang-ulang kembali materi yang tidak dipahami peserta.

2. Metode Komunikasi Instruksional Pada Program Servis Sepeda Motor Di UPT-LK Wilayah I Pekanbaru

metode (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode juga dapat dikatakan sebagai langkah, jalan untuk mencapai tujuan. Metode merupakan bagian dari strategi, maksudnya suatu teknik atau cara tersusun secara sistematis untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi. Metode merupakan bagian dari strategi artinya suatu teknik atau cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau

kegiatan yang sudah direncanakan dalam strategi (Pawit 2010 : 275

Metode-metode komunikasi instruksional yang digunakan instruktur dalam mengajarkan tentang servis sepeda motor di balai latihan kerja wilayah I Pekanbaru adalah metode tanya jawab, metode praktek, metode tugas dan metode *sofftalk*. Adapun metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Tanya Jawab

metode tanya jawab dengan memberikan materi secara betahap seperti pembahasan tentang kelistrikan, instruktur akan menjelaskan tentang dasar-dasar kelistrikan kemudian diakhir pembelajaran akan diadakan diskusi tanya jawab mengenai materi yang dibahas. Metode ini selalu dilakukan setiap kali 30 menit akhir pembelajaran dan juga diawal pembelajaran. Metode ini dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa dalam peserta menyerap materi yang disampaikan oleh instruktur.

Instruktur melakukan diskusi tanya jawab secara individu maupun kelompok. Selain itu, diskusi tanya jawab dilakukan secara individu pada saat pembelajaran teori sedangkan untuk diskusi secara kelompok dilakukan pada saat melakukan praktek. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran (Fatur Rahman, 2007 : 61).

Metode tanya jawab meliputi pertanyaan-pertanyaan tentang daya analisa dan juga tentang cara kerja kelistrikan, bagian mesin dan juga bagian *cassic*(rangka). Metode ini

lebih menekankan kepada evaluasi terhadap perkembangan peserta dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh instruktur sehingga instruktur bisa mengambil langkah untuk melanjutkan materi atau mengulangi lagi materi yang tidak dimengerti oleh peserta.

2. Metode Tugas

Dalam pembelajaran metode tugas merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendidikan fomal maupun non-formal. Dengan menggunakan metode tugas dapat memberikan nilai tambahan terhadap pengetahuan dalam proses pembelajaran. Di balai latihan kerja instruktur memberikan tugas kepada peserta dalam bentuk menggambar dan juga nama komponen yang dijelaskannya.

Adapun metode tugas ini dibagi menjadi dua jenis tugas yakni :1). Tugas individu berupa membuat gambar yang terdiri dari nama benda tersebut beserta fungsinya, 2). Tugas kelompok yakni instruktur membuat simulasi kerusakan apaada unit sepeda motor tersebut kemudian kami memperbaiki kerusakan pada motor tersebut. Hal ini dilakukan oleh instruktur adalah membentuk disiplin peserta secara individu dan tim. Dengan demikian instruktur tinggal memperhatikan setiap peserta dalam belajar dan diskusi tanya jawab.

3. Metode Sofftalk

Metode soft talk adalah metode khusus yang dibuat oleh instruktur dengan memberi penjelasan berserta bentuk barang.

Menurut Hardartiningsih (dalam Sulaiman 2017:182) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Adapun metode ini diterapkan agar peserta mudah paham ketika instruktur menjelaskan bahwa metode *soft talk* yang digunakan oleh instruktur merupakan penjelasan dengan menggunakan bentuk benda nyata. Adapun penjelasan ini meliputi tentang kunci-kunci, Komponen-komponen sepeda motor yang sudah dipisah-pisah serta alat-alat ukur special. Dengan menggunakan metode ini konsentrasi peserta lebih terfokus kepada penjelasan instruktur. metode *Soft Talk* dilakukan bertujuan untuk mempermudah peserta pada saat melakukan Praktek atau latihan. Metode ini juga meningkatkan konsentrasi peserta untuk memperhatikan penjelasan instruktur.

4. Metode Praktek

Metode praktek dilakukan setelah peserta mengikuti proses pembelajaran teori dengan cara instruktur melakukan pengujian peserta terlebih dahulu teori-teori yang disampaikan. Metode praktek dilakukan dengan maksud untuk menyingkron antara teori dengan praktek. Adapun metode praktek ini dibuat secara berkelompok-kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang peserta. langkah-langkah dalam

melaksanakan latihan atau praktek baik untuk belajar verbal maupun keterampilan (Asra 2019 : 227).

Metode praktek dilakukan setelah pembelajaran dasar-dasar yang meliputi pengenalan kunci dan fungsinya, pengenalan komponen-komponen yang ada pada sepeda motor. Dalam melakukan praktek seluruh peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi tugas yang berbeda-beda dari kelompok lain. Setelah kelompok dibentuk masing-masing kelompok melakukan praktek sesuai tugas dari kelompok mulai dari bagian pencatatan tentang apa-apa saja yang dipakai, *over hold* (pembongkaran), penggambar setiap komponen yang dibuka, dan bagian analisa kelayakan.

Praktek merupakan cara pembelajaran yang memberikan pemahaman langsung secara teori dan praktek atau latihan. Dengan begitu, pemahaman yang didapatkan bisa dikembangkan kembali. Adapun metode praktek dibalai latihan kerja adalah bagaimana memberikan keterampilan kepada peserta yang belajar sesuai dengan didunia pekerjaan

3. Media Komunikasi Instruksional Pada Program Pelatihan Servis Sepeda Motor Di UPT-LK Wilayah I Pekanbaru

Media visual yang digunakan oleh instruktur adalah menampilkan bahan pembelajaran kedalam bentuk power point dan gambar-gambar *spart part* (suku cadang). Biasanya instruktur menggunakan media visual gambar pada pembelajaran teori beriringan

dengan metode *Sofftalk* dan diskusi secara langsung. Pada metode *Sofftalk* instruktur menampilkan media gambar serta menjelaskan gambar dengan bentuk barang nyata, penjelasan bentuk nyata ini meliputi dari fungsi, cara kerja dan cara membongkar komponen tersebut. Selain itu, media alat bantu lainnya yang digunakan oleh instruktur berupa buku manual, sepeda motor, papan tulis, spidol dan laptop. Dengan menggunakan media visual dapat memudahkan instruktur untuk menjelaskan secara rinci dan dapat mengulang kembali materi-materi yang tidak dipahami oleh peserta. Selain itu media visual memberikan kemudahan dan waktu yang singkat bagi instruktur melakukan pemaparan materi. dengan begitu, apa yang diharapkan dari proses pembelajaran ini bisa diselesaikan dengan baik. Media tersebut juga berfungsi untuk memperjelas ide-ide atau gagasan-gagasan yang disampaikan oleh komunikator (Yusuf, 2010:226). Media alat bantu lainnya yang digunakan oleh instruktur berupa buku-buku, papan tulis, proyektor dan alat tulis lainnya.

Instruktur dibalai latihan kerja juga menggunakan media audio visual yang berupa video-video animasi, adapun video animasi ini dilakukan oleh instruktur pada pembelajaran secara teori. biasanya instruktur akan memberikan pilihan kepada peserta untuk memilih menonton video terlebih dahulu atau setelah penjelasan. Terkadang video animasi ini ditampilkan oleh instruktur ketika melihat peserta sudah mulai berkurang konsentrasi. Dengan adanya penampilan video animasi ini akan memberikan waktu santai dan suasana belajar yang lebih hidup. Media audio

visual ini dinilai lebih baik karena terdapat suara serta gambar. Adapun hal lain yang dilakukan oleh instruktur untuk meminimalisir tingkat kejenuhan peserta dengan dalam kelas ialah memberikan waktu kepada peserta untuk istirahat sekitar 2-3 untuk mengobrol dengan teman sekelasnya setelah itu dilanjutkan lagi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis dengan permasalahan yang ada serta teknik analisis yang telah digunakan maka penulis dapat menarik kesimpulan :

1. Kredibilitas yang dimiliki komunikator sangat tinggi. Hal ini dibuktikan kemampuan instruktur dalam memberikan *output* yang sama kepada peserta. Sebelum memulai proses belajar instruktur mengajak peserta untuk berdiskusi mengenai sepeda motor secara umum berdasarkan bahasa. Adapun maksud dilakukan diskusi ini untuk membuat peserta lebih aktif. Kemudian diakhir pelatihan setiap peserta disuruh untuk mengulangi setiap pelajaran baik secara teori maupun praktek dengan menguji kembali.
2. Metode komunikasi instruksional dalam proses pembelajaran servis sepeda motor diunit pelaksana teknis latihan kerja wilayah I Pekanbaru dilakukan dengan memberikan instruksi-instruksi kepada peserta. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan, dimana instruktur memberikan instruksi dengan baik sehingga peserta dapat memahami apa yang disampaikan oleh instruktur. Selain itu juga, instruktur selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan

semangat peserta dalam mengikuti proses belajar. Adapun metode-metode yang digunakan oleh instruktur adalah metode tanya jawab, metode tugas, metode *soft talk* dan metode praktek.

3. Media yang digunakan oleh instruktur pada program servis sepeda motor diunit pelaksana teknis latihan kerja wilayah I pekanbaru adalah memberikan kemudahan peserta dan juga instruktur dalam proses belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dilapangan, yakni instruktur menggunakan media visual yang berisi tampilan slide ppt dan juga gambar komponen-komponen sepeda motor, media audiovisual berupa menampilkan video-video animasi tentang sepeda motor sedangkan media alat bantu lainnya berupa buku manual, modul, kunci-kunci set, unit sepeda motor, papan simulasi panel kelistrikan sepeda motor, laptop, proyektor, papan tulis dan spidol.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, Maka penulis dapat memberikan saran yang berhubungan langsung dengan komunikasi instruksional instruktur pada program pelatihan servis sepeda motor di unit pelaksana teknis latihan kerja Wilayah I pekanbaru :

1. Diharapkan kepada kepala unit pelaksana teknis latihan kerja wilayah I Pekanbaru untuk menambah perlengkapan untuk praktek dikarenakan perlengkapan ini selalu digunakan setiap diadakan pelatihan dan juga memiliki waktu masa pakai. sehingga ketika dilakukan pelatihan kembali ada beberapa perlengkapan yang tidak bisa digunakan atau rusak .

2. Metode-metode yang digunakan oleh instruktur dibalai latihan kerja sudah cukup dan baik. Hanya saja perlu adanya perhatian yang intens kepada peserta yang lambat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan sehingga peserta lebih termotivasi dan merasakan diperhatikan oleh instruktur.
3. Media-media yang digunakan oleh instruktur pada program pelatihan servis sepeda motor diunit pelaksana teknis latihan kerja wilayah I Pekanbaru sudah baik dan membantu, hanya saja perlu adanya *back-up* apabila dalam proses pembelajaran ada yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasiah, 2011. *Pokoknya kualitatif dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Bungin, Burhan, 2011. *Penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu social lainnya*. Jakarta:Prenada Media Group
- Cangara, D 2005. *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta : Grafindo perkasa
- Hamlik, Oemar.2007, *Manajmen platihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu : pengembangan sumber daya manusia* . Jakarta : Grafindo persada
- Mangkuprawira, S.tb. 2011.*manjmen sumber daya manusia strategi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mulyana, D. 2012. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung : simosis Rekatama Media

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode penelitian kualitatif edisi Revisi*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pupuh Faturohman & M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum & konsep islami*. Bandung : Refika Aditama
- Paturusi, 2013. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta:Rineka cipta
- Rakhmat, Jalaludin, 2005. *Psikologi komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati & Asra. 2019. *metode pembelajaran*. Bandung : PT. Sandiarta Sukses
- Sumarsono, Sonny, 2013. *Ekonomi manajemen sumber daya manusia & ketenagakerjaan*, Yokyakarta : Graha ilmu
- Sulaiman, 2017. *Metodologi pembelajaran agama islam (kajian teori dan aplikasi pembelajaran PAI)*. Aceh : yayasan peNA Banda Aceh
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2007. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Dan Terapan Didalam Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Umar, husein , 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers
- West & Turner, 2009. *Pengantar teori komunikasi analisis dan aplikasi*. Jakarta : salemba humanika
- Yusuf. 2010. *Komunikasi instruksional : Teori dan Praktik* : Bumi Aksara
- Yasir. 2011. *Perencanaan komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Skripsi dan Jurnal
- Julis Suriani, 2013. Implementasi Komunikasi Instruksional Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smp Islam As-Shofa Pekanbaru. Pekanbaru . Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Husna Welly Angraini, 2016. Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Alquran Di Maqdis Kota Duri Kecamatan Ma ndau Kabupaten Bengkalis. Pekanbaru. Fisip Universitas Riau
- Mutia Anggraini, 2017 . Komunikasi Instruksional Guru Dalam Proses Pembelajaran Program Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak Di Smkn2 Pekanbaru .Pekanbaru. Fisip Universitas Riau
- Muhammad Hanafi, 2017. Komunikasi Instruksional Instruktur Pada Program Pembinaan Kelas Kerajinan Tangan Di Cabang Rumah Tahanan Negara Selatpanjang
- Gapita, R. S. (2016). komunikasi instruksional pengasuh dalam proses belajar mengajar pada program tahfizh Qur'an di pondok pesantren umar bin khatab pekanbaru. *JOM Fisip*, 3(2).
- Sakinah. (2018). komunikasi instruksional guru dalam proses belajar mengajar bidang tata kecantikan kulit di SMK N Pekanbaru. Universitas Riau Pekanbaru.
- Sumber lain.

Company profile UPT-LK Pekanbaru